BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah salah satu unsur dalam proses pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru selalu memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya (Saripudin, 2014, hlm. 68).

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 dinyatakan bahwa setiap guru harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Kompetensi yang dimilki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik (Faturrohman dan Sutikno, 2007, hlm. 44).

Guru yang kompeten akan melaksanakan tugas belajar mengajar di kelas dengan penuh semangat dan menyenangkan dan penuh makna. Guru yang kompeten akan melahirkan murid-murid yang rajin belajar karena mereka mencintai proses pembelajaran dan memahami arti penting belajar bagi masa depan (Musfah, 2011, hlm. 20).

Menurut Djamarah (2008, hlm. 16), kompetensi guru tidak dapat berdiri sendiri, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya." Adapun faktor-faktor yng mempengaruhi kompetensi guru antara lain : (1) Latar belakang pendidikan, (2) Pengalaman mengajar, (3) Fasilitas pendukung pembelajaran, (4) Keadaan kesehatan guru, (5) Keadaan ekonomi atau tingkat kesejahteraan guru, (6) Etos

Nisa Syifaturohmah , 2018
HUBUNGAN ANTARA SUPERVISI AKADEMIK KEPALA TAMAN KANAK-KANAK DENGAN KOMPETENSI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN COBLONG KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kerja dan kecintaan guru terhadap profesinya, dan (7) Pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Djamarah, 2008, hlm. 16).

Dari ke tujuh poin diatas dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru adalah pengawasan kepala sekolah, pengawasan yang dimaksud disini adalah supervisi. Sejalan dengan yanpg dikemukakan oleh Engkoswara dan Komariah (2010, hlm. 228) bahwa salah satu substansi supervisi adalah kegiatan dari pihak atasan yang berupa melihat, menilik, dan menilai serta mengawasi dari atas terhadap perwujudan kegiatan atau hasil kerja bawahan. Namun, seiring perkembangan zaman, supervisi lebih menekankan pada pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru, seperti yang dijelaskan oleh Purwanto (2009, hlm. 76) bahwa "supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya".

Melihat dari pengertian supervisi diatas, sudah seharusnya seorang kepala sekolah yang dalam hal ini adalah kepala Taman Kanak-kanak, memiliki kompetensi supervisi, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 pasal 29 ayat 1 dan 2 kepala sekolah semestinya memiliki kualifikasi akademik sebagai kepala KB/TK dan memiliki kempetensi kepala lembaga PAUD. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Wahjosumidjo (2007, hlm. 5) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu: 1) menimbulkan kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru dan staf dalam melaksanakan tugas masing-masing, 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru dan staf serta memberikan dorongan, memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan supervisi bukanlah hal yang baru, terutama supervisi akademik yang merupakan Supervisi yang menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah akademik, yaitu hal-hal yang langsung berada pada proses pembelajaran (Suhardan, 2010, hlm. 47).

Pada kenyataannya, masih ada guru yang memandang bahwa kegiatan supervisi merupakan kegiatan penilaian atau inspeksi yang hanya menilai guru di kelas selama waktu tertentu. Namun pada hakikatnya supervisi adalah suatu usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran (Sahertian, 2008, hlm. 23).

Dengan supervisi yang dilakukan oleh kepala TK, diharapkan guru dapat dibina dan diberikan pengarahan untuk meningkatkan kompetensi pendidik PAUD yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 terutama dalam kompetensi pedagogik dan profesionalnya. Hal ini didukung oleh pendapat dari Bafadal (2012, hlm. 74) bahwa supervisi di Taman Kanak-kanak memiliki manfaat bagi personel Taman Kanak-kanak, bagi Lembaga Taman Kanak-kanak, dan bagi penciptaan hubungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni (2016, hlm. 1) tentang supervisi kepala TK dan kinerja guru TK gugus I Kecamatan Kalibawang Kulon Progo menunjukkan bahwa persepsi guru TK tentang supervisi akademik kepala TK sangat baik dengan presentase rata-rata nilai 84%. Pelaksanaan kinerja guru TK sangat baik dengan presentase rata-rata nilai nilai 86%. Persepsi kepala TK tentang pelaksanaan kinerja guru TK sangat baik dengan presentase rata-rata nilai 87%.

Nurmalina (2017, hlm. 79) dalam jurnalnya yang berjudul pembinaan profesional guru taman kanak-kanak melalui supervisi menyatakan bahwa salah satu kegiatan untuk membina guru menjadi professional adalah melalui supervisi. Fungsi dari pelaksanaan supervisi adalah mengontrol dan mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kualitas taman kanak-kanak secara keseluruhan dari proses belajar, pengajar dan administrasi sekolah yang mendukung berlangsungnya

pembelajaran. Kegiatan supervisi harus dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan sebaik-baiknya sehingga secara terus menerus dapat meningkatkan kemampuan professional kepala sekolah dan guru taman kanak-kanak.

Dari kedua penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni dan Nurmalina dapat disimpulkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala TK memiliki kontribusi terhadap kompetensi guru TK. Penelitian yang telah dilakukan oleh keduanya membuat peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan supervisi terutama supervisi akademik dengan tujuan yang untuk meningkatan kompetensi guru Taman Kanak-kanak terutama dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru di TK se-Kecamatan Coblong Kota Bandung.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pihak Kecamatan Coblong, jumlah TK yang terdapat di Kecamatan Coblong berjumlah 28 lembaga TK dengan jumlah guru 117 orang. Selain wawancara, peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap beberapa TK di Kecamatan tersebut untuk melihat data mengenai kegiatan supervisi akademik dan kompetensi guru PAUD. Dari hasil observasi peneliti, ditemukan masalah berupa kompetensi guru TK yang belum memenuhi standar kompetensi pendidik PAUD yang tercantum dalam standar kompetensi pendidik PAUD menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, akibatnya, guru tidak berkembang sesuai kompetensi yang diharapkan. Guru juga belum mengetahui sepenuhnya tentang pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala TK.

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis terdorong untuk meneliti **"Hubungan Antara Supervisi Akademik Kepala Taman Kanak-kanak dengan Kompetensi Guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan, secara umum permasalahan pokok penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan "Adakah

hubungan antara supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung". Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
2. Bagaimana kompetensi guru Tanam Kanak- kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung?
3. Apakah terdapat hubungan antara supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung?

C. Hipotesis Penelitian

Peneliti mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_o)

   H_0 = Tidak terdapat hubungan antara supervisi kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak.

   Hipotesis statistik : $H_o : \rho = 0$
2. Hipotesis Alternatif (*Ha*)

   Ha = Terdapat hubungan antara supervisi kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak.

   Hipotesis statistik : $H_a : \rho \neq 0$

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Secara umum tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi

akademik kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak.

2. Tujuan Khusus
   a. Untuk mengetahui supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung.
   b. Untuk mengetahui kompetensi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Cidadap Kota Bandung.
   c. Untuk mengetahui hubungan antara supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Coblong Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini terutama mengenai hubungan supervisi akademik kepala Taman Kanak-kanak dengan kompetensi guru Taman Kanak-kanak.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan berguna bagi:
   a. Kepala Taman Kanak-kanak

      Sebagai masukan bagi kepala TK dalam melaksanakan kegiatan supervisi terutama di bidang akademik guna meningkatkan profesionalisme guru.
   b. Guru

      Sebagai informasi bagi guru dalam upaya meningkatkan maupun mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional guru sesuai standar kompetensi guru PAUD yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014.
   c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan peelitian lanjut mengenai kegiatan supervisi akademik kepala TK dan kompetensi guru.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dan bahan pendukung penelitian terkait konsep supervisi kepala taman kanak-kanak dengan kompetensi guru di Taman Kanak-kanak.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dalam skripsi yang terdiri dari lima bab,

Bab pertama membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab kedua berisikan kajian teori yang membahas teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, serta pemaparan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait yang telah dilakukan sebelumnya.

Bab ketiga berisi penjelasan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian, yaitu bagaimana desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, pengujian instrumen, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab keempat berisi pemaparan mengenai hasil penelitian serta membahasnya secara rinci, hasil data dan analisis yang diperoleh selama penelitian, serta bagaimana hubungan yang terjadi dalam penelitian ini.

Bab kelima memaparkan kesimpulan dari hasi penelitian, saran, serta rekomendasi dari hasil penelitian bagi pihak yang terkait dengan dunia pendidikan anak usia dini.